

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 mengenai Upaya Kesehatan Anak, menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Jumlah kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator dalam melihat derajat kesehatan suatu negara. Menurut data dari *United Nations Children's Fund (UNICEF)* angka kematian bayi di Indonesia ada di angka 2,2%, hal ini tergolong cukup tinggi dibanding negara lain yang ada di *ASEAN* (Rahmawati, Husodo, dan Shaluhayah 2019). Pada 2019, *UNICEF* mengatakan bahwa Indonesia menempati posisi kedua di *ASEAN* dalam Angka Kematian Bayi tertinggi dengan angka sebesar 27/1.000 kelahiran hidup.

Direktorat Kesehatan Keluarga melaporkan dari 28.158 kematian balita, sebanyak 72% terjadi pada masa neonates pada tahun 2020. Bayi pada masa neonatal memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan bisa berakibat fatal karena terjadi perubahan yang besar dari kehidupan dalam rahim dan terjadi pematangan sebagian besar organ bayi. Untuk itu dilakukan upaya kesehatan untuk mengurangi risiko ini,

diantaranya dengan persalinan yang didampingi tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, menjamin tersedianya pelayanan kesehatan seperti penimbangan dan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1).

Dalam Kunjungan Neonatal Pertama ini, pelayanan yang diberikan meliputi konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi. Dalam praktiknya, pencapaian KN1 di Indonesia hanya sebesar 82% pada tahun 2020, angka ini lebih kecil dibanding tahun sebelumnya, 2019, yaitu sebesar 94,9%. Angka ini juga masih belum mencapai target renstra tahun 2020 yaitu sebesar 86%.

Kesehatan adalah salah satu aspek dari kehidupan bermasyarakat disamping aspek-aspek lain, yaitu produktifitas dalam pekerjaan, angka kesakitan dan juga angka kematian pada bayi dan anak-anak. Menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDAI), Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan paling ideal pada bayi usia 6 bulan pertama. Mengganti ASI dengan menggunakan susu formula dan memberikan makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan merupakan salah satu penyebab kerawanan gizi pada bayi (Soetjiningsih, 2013).

Hanya 32,6% bayi yang disusui secara eksklusif pada 6 bulan pertamanya, dari 136,7 juta kelahiran bayi diseluruh dunia. Diperkirakan pemberian ASI eksklusif ke bayi dapat mencegah kematian bayi usia 0-6 bulan sebanyak 1,3 juta (UNICEF, 2013).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan pada tahun 2020, angka pemberian ASI eksklusif yang ditargetkan oleh *World Health Nations (WHO)* sebesar 50% dan Indonesia telah melampaui target dengan angka 66,1%. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki angka pemberian ASI eksklusif yang terbilang cukup tinggi yaitu 81,1%.

UNICEF dan *WHO* merekomendasikan supaya bayi disusui satu jam pertama setelah melahirkan hingga 6 bulan pertama kehidupannya. Baru setelah bayi memasuki usia enam bulan pengenalan makanan pendamping ASI sebagai pelengkap nutrisi aman diberikan sambil terus disusui hingga menginjak usia dua tahun. Sebanyak 3000 penelitian telah dilakukan oleh WHO dan dalam kajiannya mereka menemukan bahwa nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bertahan hidup di 6 bulan pertama kehidupannya semua tercukupi oleh ASI (WHO, 2014).

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, menetapkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif dilaksanakan sejak bayi dilahirkan sampai enam bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lainnya. ASI diketahui dapat menurunkan risiko terjadinya pilek yang serius, kanker darah putih atau leukemia (20%), asma dan alergi kulit (42%), infeksi saluran telinga dan tenggorokan (63%), infeksi telinga tengah (50%), infeksi saluran pencernaan non-spesifik (64%), terjadinya infeksi saluran pernapasan

bawah atau ISPA (72%), penyakit peradangan usus (31%) hingga sindrom kematian bayi tiba-tiba (73%).

Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 menyebutkan bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sebanyak 66%. Dari angka itu, dapat diketahui bahwa telah mencapai target renstra di tahun 2020 yaitu sebesar 40%. Presentase terendah cakupan pemberian ASI eksklusif ada pada Provinsi Papua Barat sebesar 33,96%, sedangkan presentase tertingginya terletak terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 87.33%. Masih terdapat dua provinsi yang masih belum mencapai target renstra pada tahun 2020, yaitu Papua Barat dan Maluku.

Anjuran untuk menyusui bagi wanita muslim tercantum di Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

Artinya : *“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya*

ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

Pada tahun 2002, WHO dan UNICEF mengembangkan perencanaan dunia untuk bayi dan anak dimana tujuannya untuk merevitalisasi perhatian global terhadap dampak pemberian makan. Strategi ini merekomendasikan kesehatan masyarakat untuk melindungi, mempromosikan dan mendukung pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, dan untuk menyediakan MP-ASI yang tepat sampai dua tahun kehidupan pertama bayi (WHO, 2012).

Dalam pelaksanaannya, pemberian ASI eksklusif membutuhkan dukungan dari keluarga, baik itu dukungan suami, orang tua, maupun mertua. Dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan ini, dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar.

Dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental dan juga dukungan ilmu atau informasi dan dukungan dalam bentuk apresiasi (Rambu, 2019).

Keberhasilan perilaku ASI eksklusif ibu dipengaruhi oleh dukungan dari orang-orang di sekitar ibu, baik itu dari keluarga maupun yang menolong persalinan atau petugas kesehatan. Kebanyakan ibu beranggapan bahwa pemberian MP-ASI terlalu dini sudah dipraktikkan secara turun temurun dan

bila bayi tidak mengalami gangguan, maka pemberian MP-ASI dapat dilanjutkan. Karena itu untuk melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui sangat dibutuhkan peranan tenaga kesehatan (Sabati 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif?
2. Adakah pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh antara dukungan keluarga dan dukungan tenaga medis terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Gamping
- b. Mengetahui dukungan keluarga pada ibu yang menyusui di Kecamatan Gamping

- c. Mengetahui dukungan tenaga kesehatan pada ibu yang menyusui di Kecamatan Gamping
- d. Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Gamping
- e. Mengetahui pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Gamping

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu kita untuk lebih memahami tentang dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dukungan tenaga kesehatan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta memberi gambaran dan masukan tentang kegiatan yang dapat diupayakan dalam membantu meningkatkan keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif.

b. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif dan pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI

eksklusif. Sehingga masyarakat dapat memberi dukungan yang lebih baik lagi apabila memiliki keluarga yang sedang menyusui.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti serta merupakan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan untuk melakukan dan menulis penelitian

d. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif untuk memperbarui dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dapat berubah dalam beberapa tahun selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Penelitian	Riza Ramli, 2020	Refi Lindawati, 2019	Rahmaliza Harseni, 2019	Windari, 2017
Judul Penelitian	Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo	Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif	Hubungan Faktor Motivasi Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lapai, Kota Padang	Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu
Metode Penelitian	<i>Cross sectional study</i>	<i>Cross sectional study</i>	<i>Cross sectional study</i>	<i>Cross Sectional Study</i>

Variabel	Variabel independen: Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu Variabel dependen: Pemberian ASI Eksklusif .	Variabel independen: Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga Variabel dependen: Pemberian ASI Eksklusif.	Variabel independen: Faktor motivasi ibu Variabel dependen: Pemberian ASI eksklusif.	Variabel independent: Dukungan tenaga kesehatan Variabel dependen : Pemberian ASI Eksklusif
Perbedaan	a. Tempat Penelitian tersebut dilaksanakan di Kelurahan Sidotopo Surabaya.	a. Tempat Penelitian tersebut dilaksanakan di Desa Peucagpari, Kecamatan Cigemblong, Kabupaten Lebak.	a. Tempat Penelitian tersebut dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai, Kecamatan Nanggo, Kota Padang.	a. Tempat Penelitian tersebut dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu.
Hasil Penelitian	a. tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI	Variabel pengetahuan, pendidikan dan dukungan	terdapat hubungan antara motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik,	Terdapat pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap

eksklusif di Sidotopo. keluarga berhubungan umur, pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif

b. Tidak ada hubungan secara pekerjaan dengan di Wilayah Kerja

pula antara status pekerjaan signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif Puskesmas Sisir Kelurahan

Ibu dengan pemberian ASI pemberian ASI di Puskesmas Lapai, Sisir Kota Batu.

eksklusif di Kelurahan eksklusif. Kota Padang.

Sidotopo.
